

**PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KEBIJAKAN
HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
*PROPERTY DAN REAL ESTATE***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

ANGGUN PUTRI MAWIYASARI
2013310925

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Anggun Putri Mawiyasari
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 2 September 1995
N.I.M : 2013310924
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan *Property dan Real Estate*

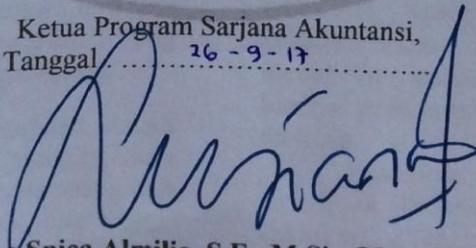
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 25-9-17



(Putri Wulanditya, SE., M.Ak., CPSAK)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 26-9-17



(Dr. Luciana Spica Almilialia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE

Anggun Putri Mawiyasari
STIE Perbanas Surabaya
Email : anggunputrim@gmail.com

ABSTRACT

The value of the company is the sale value of the company or a growing value for shareholders, the company's value will also be reflected in the price of shares held. The value of the company is also the perception of investors to the level of success of the company that are often associated with stock prices. The main purpose of the company in the long term that the company wants to grow and always have a high stock price. When a company has a substantial profit, it can raise the value of the company, and therefore these companies are trying to attract investors to invest in the company. Investors who will invest capital into the company wants a maximum return on investment. This study aimed to examine the effect of profitability, dividend policy and debt policy on firm value. The population in this study are the companies property and real estate listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2012-2015, samples of the company amounted to 143 data. Data analysis is done by using the classical assumption and hypothesis testing using multiple regression analysis using SPSS 21. The results showed that the profitability of an effect on firm value, dividend policy affects the value of the company and debt policies affect the value of the company.

Key words : *Company Value, Profitability, Dividend Policy, Debt Policy*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang sahamnya, nilai perusahaan juga akan tercermin dari harga saham yang dimiliki. Nilai perusahaan juga merupakan informasi bagi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Tujuan utama perusahaan dalam jangka panjang yaitu menginginkan perusahaan tersebut terus berkembang dan selalu memiliki harga saham yang tinggi. Ketika sebuah perusahaan memiliki laba yang besar, hal itu dapat menaikkan nilai perusahaan, maka dari itu perusahaan-

perusahaan tersebut berusaha untuk menarik para investor agar mau menanamkan modal di dalam perusahaan tersebut. Investor-investor yang akan menanamkan modal ke perusahaan menginginkan pengembalian modal yang maksimal, sehingga investor memiliki kriteria-kriteria sebelum menanamkan modal ke perusahaan seperti melihat kinerja perusahaan dan nilai perusahaan tersebut.

Fenomena nilai perusahaan yang terjadi di Indonesia adalah PT Lippo Cikarang, Tbk mencatat pendapatan sebesar Rp 447 miliar. Pendapatan dari hunian dan apartemen tercatat Rp 375 miliar atau berkontribusi sebesar 84% dari

total pendapatan perusahaan berkode saham LPCK tersebut. Pendapatan berulang LPCK naik sebesar 8% menjadi Rp 68 miliar pada kuartal pertama 2017 dibandingkan dengan Rp 63 miliar pada periode yang sama tahun lalu. Perseroan juga telah membangun lebih dari 14.000 hunian dengan penghuni 50.720 orang. PT Lippo Cikarang Tbk, merupakan anak perusahaan PT Lippo Karawati Tbk (LPKR). LPKR mengklaim sebagai perusahaan *property* dan *real estate* terbesar di Indonesia berdasarkan jumlah aset dan pendapatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan didukung oleh cadangan lahan serta pendapatan berulang.

Peningkatan nilai perusahaan juga memiliki hubungan terhadap harga saham perusahaan tersebut. Apabila nilai perusahaan baik maka akan mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut tinggi. Akan tetapi apabila nilai perusahaan itu dianggap buruk maka harga saham perusahaan tersebut akan menurun. Investor-investor maupun kreditur-kreditur saat ini lebih mementingkan harga saham sebelum berinvestasi atau meminjamkan modal pada perusahaan. Karena bagi mereka harga saham mencerminkan kondisi perusahaan tersebut. Akan tetapi investor maupun kreditur tersebut juga harus melihat kinerja dan nilai perusahaannya juga.

Nilai perusahaan merupakan nilai yang mencerminkan nilai saat ini dari pendapatan yang diinginkan di masa mendatang dan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan (Kusumadilaga, 2010 dalam Rassri, G., Ni Luh Putu & Mustanda, I ketut 2012). Nilai perusahaan dapat diukur melalui *price book value* (PBV). *Price book value* merupakan rasio antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham, saham pengukuran PBV adalah dalam bentuk presentase (Rassri, G., Ni Luh Putu & Mustanda, I Ketut 2012).

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan tersebut berbagai penelitian telah dilakukan oleh para peneliti untuk

membuktikan faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan antara lain: Sri Ayem & Ragil Nugroho (2016); Safitri Lia Achmad (2014); Dwi Sukirni (2012); Rassri, G., Ni Luh Putu & Mustanda, I Ketut (2012); Mardiyati, U., Ahnad, G.N., & Putri, R (2012); Herawati Titin (2012); Candra Pami Hemastuti (2014); Sri Hermuningsih (2014), menyebutkan bahwa profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berbagai pernyataan yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai topik faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga penelitian ini dibuat dan dilakukan untuk menguji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan profitabilitas, kebijakan dividen dan kebijakan hutang.

Nilai perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas sendiri merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan. Profitabilitas selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen.

Profitabilitas memiliki tujuan yaitu berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan. Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada penulis usaha atau manajemen saja tetapi juga pihak eksternal terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan (Candra Pami Hemastuti 2014).

Selain profitabilitas faktor lain yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen. Kebijakan dividen sendiri merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang dibagikan sebagai dividen. Besarnya dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham akan menjadi daya tarik bagi para pemegang saham karena sebagian investor cenderung lebih menyukai dividen karena dividen bersifat lebih pasti (Herawati Titin 2012).

Variabel yang terakhir pada penelitian ini adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk menandai operasinya dengan menggunakan hutang keuangan atau yang biasa disebut dengan *financial leverage*. Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang dirasa lebih aman dari pada menerbitkan saham baru. Dengan demikian semakin tinggi kebijakan yang dilakukan, maka semakin tinggi nilai perusahaan (Lestari et al., 2013: 3 dalam Candra Pami Hemastuti 2014).

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya dan adanya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Property Dan Real Estate”**.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Signaling Theory (Teori Sinyal)

Teori sinyal merupakan fenomena umum yang dapat diaplikasikan dalam setiap pasar dengan asimetri informasi. Teori sinyal juga memiliki definisi bahwa manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangan dimintai oleh para investor dan pemegang saham khususnya

informasi baik atau *goodnews* (Suwardjono, 2013: 583).

Hubungan antara teori sinyal dengan topik penelitian yang dilakukan adalah dengan adanya informasi harga pasar saham yang baik akan memberikan sinyal baik kepada investor untuk menentukan apakah saham perusahaan tersebut layak dibeli atau tidak. Kinerja sebuah perusahaan dapat dikatakan baik apabila keuntungan sebuah perusahaan meningkat atau perusahaan mengalami laba. Ketika perusahaan mengalami laba maka nilai jual saham perusahaan tersebut akan meningkat, jika harga jual saham meningkat investor akan tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan informasi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga memiliki nilai yang tinggi (Soliha dan Taswan, 2002 dalam Candra Pami Hemastuti 2014).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai harga pasar. Nilai pasar merupakan informasi yang berasal dari investor, kreditur dan *stakeholder* lain terhadap kondisi perusahaan yang tercermin pada nilai pasar saham perusahaan yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price Book Value* (PBV), merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. *Price Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan (Wardani dan Hermuningsih, 2011 dalam Candra Pami Hemastuti 2014).

Price Book Value (PBV) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan

antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan posisi keuangan (Werner R. Murhadi, 2013:66). *Price Book Value* (PBV) diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Untuk mengukur tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2013:196).

Tujuan profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan. Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak eksternal perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan (Candra Pami Hemastuti 2014).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan laba rugi (Werner R. Murhadi, 2013:63-64). Didalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan dalam mengukur rasio profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return On Aset* (ROA). ROA dapat diperoleh dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah presentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen

saham, dan pembelian kembali saham. Rasio pembayaran dividen ikut menentukan besarnya jumlah laba yang ditahan perusahaan harus dievaluasi dalam kerangka tujuan pemaksimalan kekayaan bagi para pemegang saham (Harmono, 2014:12).

Penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan (Tampubolon, 2004 dalam Candra Pami Hemastuti 2014). Apabila perusahaan memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai dividen berarti akan mengurangi jumlah laba yang ditahan yang akhirnya juga mengurangi sumber dana internal. Sedangkan apabila perusahaan tidak membagikan labanya sebagai dividen akan memperbesar sumber dana internal perusahaan dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan (Candra Pami Hemastuti 2014).

Kebijakan dividen diinformasikan melalui *Dividen Payout Ratio* (DPR). *Dividen Payout Ratio* (DPR) mencerminkan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. *Dividen Payout Ratio* (DPR) diperoleh dengan cara:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Keterangan:

DPR = *Dividen Payout Ratio*

DPS = *Dividen Per Share* (dividen per lembar saham)

EPS = *Earning Per Share* (laba per lembar saham)

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang menentukan seberapa besar

kebutuhan dana perusahaan dibiayai oleh hutang. Penggunaan hutang akan memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu berupa penghematan pajak. Disisi lain penggunaan hutang juga akan meningkatkan biaya bagi perusahaan yaitu berupa biaya kebangkrutan apabila perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya. Jadi dalam menentukan kebijakan hutangnya perusahaan harus mempertimbangkan dengan lebih baik karena penggunaan hutang ini akan berdampak terhadap nilai perusahaan (Herawati Titin 2012).

Rasio pengelolaan hutang adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajibannya (Werner R. Murhadi, 2013:61) Biasanya rasio ini dipecah menjadi dua kelompok yaitu rasio utang (*leverage ratio*) yang menggambarkan proporsi hutang terhadap aset ataupun ekuitas, dan *solvency ratio* (*debt coverage ratio*) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pokok maupun bunga. Didalam penelitian ini, kebijakan hutang dapat diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang pengukurannya diperoleh dengan cara:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal, profitabilitas dapat mempengaruhi hubungan investor dan manajemen perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena sinyal yang baik bagi investor untuk berinvestasi. Apabila perusahaan memiliki nilai profit yang tinggi, maka tingkat kepercayaan investor terhadap manajemen perusahaan untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut juga akan tinggi. Karena nilai perusahaan juga merupakan informasi bagi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Profitabilitas merupakan gambaran dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Petronila dan Muklasin, 2003 dalam Candra Pami Hemastuti 2014). Ukuran profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Laba merupakan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan (Candra Pami Hemastuti 2014).

Penelitian dari Sri Hermuningsih (2014) menyebutkan bahwa profitabilitas adalah rasio efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitaabilitas terdiri dari *profit margin*, *basic earning power*, *return on assets*, dan *return on equity*.

Argumen tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayem dan Adi Nugroho (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Candra Pami Hemastuti (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Andianto Abdillah (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Mardiyati, U., Ahmad, G. N., & Putri, R. (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori sinyal, kebijakan dividen dapat mempengaruhi hubungan investor dan manajemen perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang membagikan dividen dalam bentuk dividen atau dalam bentuk laba ditahan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Apabila dividen yang dibagikan setiap

tahun meningkat merupakan sinyal yang baik bagi investor untuk memutuskan berinvestasi. Jadi kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan (Tampubolon, 2004 dalam Candra Pami Hemastuti 2014). Apabila perusahaan memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai dividen artinya akan mengurangi jumlah laba yang ditahan akhirnya juga mengurangi sumber dana internal. Sedangkan apabila perusahaan tidak membagikan labanya sebagai dividen akan memperbesar sumber dana internal perusahaan dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan (Candra Pami Hemastuti 2014).

Argumen tersebut didukung oleh penelitian Safitri Lia Achmad (2014) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Candra Pami Hemastuti (2014) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2: Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

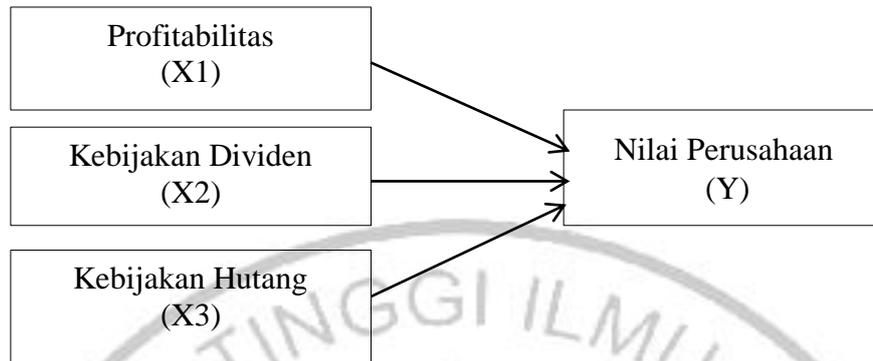
Berdasarkan teori sinyal, kebijakan hutang dapat mempengaruhi hubungan investor dan manajemen perusahaan. Hal ini disebabkan karena apabila dengan adanya hutang dapat digunakan untuk mengendalikan penggunaan *free cash flow* secara berlebihan oleh manajemen, dengan demikian penghindaran investasi yang sia-sia akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Weston dan Copeland dalam Dwi Sukirni (2012) menyatakan bahwa kebijakan hutang merupakan kebijakan yang menentukan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibiayai oleh hutang. Solvabilitas (*leverage*) digambarkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber eksternal. Penentuan kebijakan hutang ini berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal.

Argumen tersebut didukung oleh penelitian Dwi Sukirni (2012) dan Herawati Titin (2012) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3: Kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan objek data laporan keuangan. Penelitian kuantitatif adalah persoalan yang akan dikaji dirumuskan dalam bentuk variabel, kemudian peneliti mencoba untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel tersebut (Jonathan Sarwono, 2013:1).

Penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, kebijakan dividen dan kebijakan hutang sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah nilai perusahaan. Adapun batas penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti agar penulisan ini mengacu hanya pada topik yang telah ditentukan oleh peneliti. Sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengukuran kriteria yang ditentukan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data tersebut diambil pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015

dengan melalui website www.idx.co.id dalam melakukan penelitian ini telah dirancang kajian teoritis dan kajian empiris.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu nilai perusahaan, dan variabel independen yaitu profitabilitas, kebijakan dividen dan kebijakan hutang.

Definisi Operasional Variabel Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang merupakan informasi bagi para investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai yang semakin tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham dan juga memiliki nilai yang tinggi (Solihah dan Taswan dalam Candra Pami Hemastuti 2014).

Didalam penelitian ini nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price Book Value (PBV)*. PBV dapat diperoleh dengan cara:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan. Profitabilitas ini selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya (Candra Pami Hemastuti 2014).

Profitabilitas dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan *Return On Aset*. ROA dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah suatu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode perusahaan dan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan (Tampubolon, 2004 dalam Candra Pami Hemastuti 2014).

Kebijakan dividen dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Keterangan:

DPR = *Dividen Payout Ratio*

DPS = *Dividen Per Share* (dividen per lembar saham)

EPS = *Earning Per Share* (laba per lembar saham)

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang menentukan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibiayai oleh hutang. Penggunaan hutang akan memberikan manfaat bagi perusahaan

yaitu berupa penghematan pajak. Disisi lain penggunaan hutang juga akan meningkatkan biaya bagi perusahaan yaitu berupa biaya kebangkrutan apabila perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya. Jadi dalam menentukan kebijakan hutangnya perusahaan harus mempertimbangkan dengan lebih baik karena penggunaan hutang ini akan berdampak pada nilai perusahaan (Herawati Titin 2012). Kebijakan hutang dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Di dalam penelitian ini mengambil populasi perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015;
- Perusahaan *property* dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit secara berturut-turut pada tahun 2012-2015.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Total sampel perusahaan *property* dan *real estate* yang dijadikan penelitian sebanyak 39 data perusahaan *property* dan *real estate* dikali dengan empat tahun periode penelitian, maka keseluruhan data sampel

yang digunakan dalam penelitian ini adalah 156 perusahaan. Perusahaan *property* dan *real estate* yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2012-2015 sebanyak 14 perusahaan. Setelah dilakukan uji normalitas, didapatkan data outlier sebanyak 13 perusahaan sehingga total sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 143 perusahaan.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel-variabel yang diteliti. Tabel 1 berikut adalah hasil olahan analisis deskriptif.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	143	,0019	3,6593	1,302912	,8794716
Profitabilitas	143	-,0880	,3161	,056552	,0667988
Kebijakan Dividen	143	-,3062	4,5249	,120841	,4098007
Kebijakan Hutang	143	,0166	2,8494	,718247	,5072660
Valid N (listwise)	143				

Sumber: Hasil *output* SPSS 21, data diolah

1. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar 0,0019 dimiliki oleh PT. Nirvana Development Tbk tahun 2014, nilai maksimum sebesar 3,6593 dimiliki oleh PT. Summarecon Agung pada tahun 2014. Nilai rata-rata sebesar 1,302912 sedangkan standar deviasi sebesar 0,8794716.
2. Profitabilitas sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar -0,0880 yang dimiliki oleh PT. Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk tahun 2013, nilai maksimum sebesar 0,3161 yang dimiliki oleh PT. Dadanayasa Arthatama Tbk tahun 2013. Nilai rata-rata sebesar 0,056552 sedangkan standar deviasi sebesar 0,0667988.
3. Kebijakan dividen sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar -0,3062 yang dimiliki oleh PT. Metro Realty Tbk pada tahun 2013, nilai maksimum sebesar 4,5249 yang dimiliki PT. Plaza Indonesia Realty Tbk tahun 2013. Nilai rata-rata sebesar 0,120841, sedangkan standar deviasi sebesar 0,4098007.
4. Kebijakan hutang sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar 0,0166 dimiliki oleh PT. Eureka Prima Jakarta Tbk tahun 2013, nilai maksimum sebesar 2,8494 dimiliki oleh PT. Goa

Makassar Tourism Development Tbk tahun 2012. Nilai rata-rata sebesar 0,718247 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,5072660.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau variabel residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		143
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,2510463
	Std. Deviation	,79344735
	Absolute	,113
Most Extreme Differences	Positive	,113
	Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		1,350
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052

a. Test distribution is Normal.

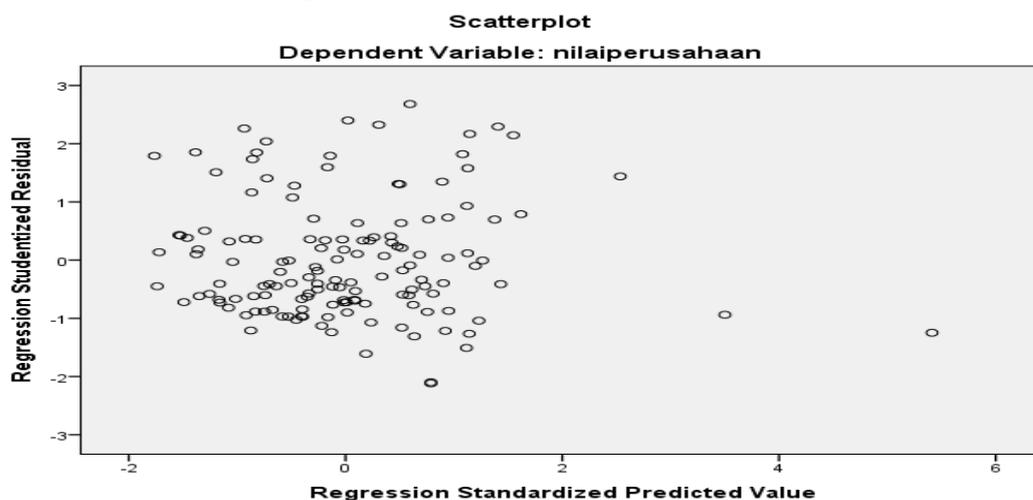
b. Calculated from data.

Sumber: Sumber : Hasil *output* SPSS 21, data diolah

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* di atas menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel 143 besarnya nilai signifikan adalah 0,052. Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal karena nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yaitu 0,052.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan lainnya. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji plot.



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji plot di atas, dapat diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk menemukan hubungan antara variabel independen yang satu dengan yang lain dapat melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Berikut adalah hasil pengujian multikolinearitas.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,697	,125		5,599	,000		
1 Profitabilitas	3,460	,984	,263	3,515	,001	,996	1,004
Kebijakan Dividen	,491	,162	,229	3,028	,003	,976	1,025
Kebijakan Hutang	,488	,131	,281	3,721	,000	,973	1,028

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
Sumber: Hasil *output* SPSS

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari variabel independen profitabilitas sebesar 0,996, kebijakan dividen sebesar 0,976 dan kebijakan hutang sebesar 0,973. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance $\leq 0,10$. Selain itu, nilai VIF dari variabel independen profitabilitas sebesar 1,004, kebijakan dividen sebesar 1,025 dan kebijakan hutang sebesar 1,028. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF ≥ 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa

tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berikut adalah hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* (Uji DW). Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,475 ^a	,226	,209	,7820676	1,885

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Kebijakan Dividen

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil *output* SPSS 21, data diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,885. Dari data tersebut maka diperoleh nilai batas atas (dU) sebesar 1,7697, batas bawah (dL) sebesar 1,6842 dan nilai dari (4-dU) yaitu (4-1,7697) sebesar 2,2303. Berdasarkan penjelasan tersebut nilai DW (d) 1,885 berada diantara nilai dU yaitu 1,7697 dan nilai (4-dU) yaitu 2,2303 maka

H_0 diterima yang berarti tidak mengandung autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F berfungsi untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang ada pada model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Berikut adalah hasil uji F:

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,816	3	8,272	13,525	,000 ^b
	Residual	85,017	139	,612		
	Total	109,833	142			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Kebijakan Dividen

Sumber: Hasil *output* SPSS 21, data diolah

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa besarnya F_{Hit} sebesar 13,525 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa bilai signifikansi kurang dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada salah satu variabel independen yang meliputi profitabilitas, kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan model dikatakan fit.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 6
Hasil Uji R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,475 ^a	,226	,209	,7820676

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Kebijakan Dividen

Sumber: Hasil *output* SPSS 21, data diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan hasil bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,209 atau 20,9%. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel independen yaitu profitabilitas, kebijakan dividen dan kebijakan hutang dalam menjelaskan nilai perusahaan sebesar 20,9% dan sisanya sebesar 79,1% dijelaskan oleh variabel

lainnya yang tidak terdapat dalam model regresi ini.

Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam mempengaruhi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji t:

Tabel 7
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,697	,125		5,599	,000
	Profitabilitas	3,460	,984	,263	3,515	,001
	Kebijakan Dividen	,491	,162	,229	3,028	,003
	Kebijakan Hutang	,488	,131	,281	3,721	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil *output* SPSS 21, data diolah

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan butir-butir hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Untuk mengukur tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan dapat menggunakan rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan

(Kasmir, 2013:196). Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$.

Hasil yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dapat menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi, semakin banyak berinvestasi maka akan

meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan.

Alasan lain yang dapat menjadi penyebab tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan nilai rata-rata profitabilitas (ROA) yang mengalami peningkatan disebabkan karena perusahaan memiliki laba bersih setelah pajak dan total aset tinggi, yang dapat disebabkan oleh penjualan yang tinggi serta adanya efisien biaya. Semakin tinggi ROA yang diperoleh sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayem dan Adi Nugroho (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Candra Pami Hemastuti (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Andianto Abdillah (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Mardiyati, U., Ahmad, G. N., & Putri, R. (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai perusahaan

Kebijakan dividen adalah presentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjaminan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham. Rasio pembayaran dividen ikut menentukan besarnya jumlah laba yang ditahan perusahaan harus dievaluasi dalam kerangka tujuan pemaksimalan kekayaan bagi para pemegang saham (Harmono, 2014:12). Berdasarkan hasil uji t

menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$.

Hasil yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh nilai perusahaan, Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen dapat menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi, semakin banyak perusahaan membagikan dividen maka investor semakin tertarik untuk berinvestasi dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Safitri Lia Achmad (2014), Penelitian Herawati Titin (2012) dan Penelitian Mardiyati, U., Ahmad, G. N., & Putri, R. (2012) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan hutang adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dalam jangka waktu yang telah disepakati. Utang dapat didefinisikan sebagai pengorbanan ekonomis yang mungkin akan timbul di masa mendatang dari kewajiban perusahaan sekarang untuk mentransfer aset atau memberikan jasa ke pihak lain di masa mendatang, sebagai akibat transaksi di masa lalu (Mamduh dan Abdul, 2009:51). Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Hasil yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang dalam penelitian ini menunjukkan besar kecilnya nilai hutang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga ditimbulkan karena pendanaan yang melalui hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, dimana perusahaan yang memiliki hutang

akan membayar bunga pinjaman yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak yang dapat memberikan manfaat bagi para pemegang saham.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Herawati Titin (2012) dan Dwi Sukirni (2012) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan *property* dan *real estate*. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah variabel profitabilitas, kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini masih ditemukan beberapa keterbatasan, maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dan lebih memperkuat hasil penelitian ini sebagai perbaikan atas penelitian yang telah dilakukan saat ini. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu terdapat beberapa perusahaan yang tidak melaporkan keuangannya yang telah diaudit secara lengkap dan terdapat banyak perusahaan yang tidak membagikan dividen pada tahun penelitiannya..

Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel independen lain yang digunakan dalam topik penelitian tentang nilai perusahaan, misalnya ukuran perusahaan, kepemilikan institusi, *leverage* dan tingkat suku bunga. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah periode penelitian agar memperoleh penelitian yang lebih akurat, misalnya 5 tahun atau lebih. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan

sampel perusahaan yang berbeda, misalnya sektor keuangan, sektor utilitas dan transportasi, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia.

DAFTAR RUJUKAN

- Andianto Abdillah. 2013. "Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2009-2012". *Jurnal ini dipresentasikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro*. Hal 1-16
- Brigham, E.F., dan Houston, J.F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11 Buku 2*, Jakarta : Salemba Empat.
- Candra Pami Hemastuti. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Vol. 3 No. 4*. Hal 1-15
- Dwi Sukirni. 2012. "Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan". *Accounting Analysis Journal (1)*. Hal 1-12
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Herawati Titin. 2012. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal ini dipresentasikan di Universitas Negeri Padang*, Hal 1-18
- I Made S. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*, Jakarta : Badan Penerbit Erlangga.
- Imam Ghozali. 2013. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi*. Semarang : Undip.

- Imam Ghozali. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi. 2015, Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Jonathan Sarwono. 2013. Strategi Melakukan Riset. Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET.
- Kasmir, 2013. Analisis Laporan keuangan. Jakarta : Rajawali
- Mahmud, Hanafi M., dan Abdul Halim. 2009. Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat. Yogyakarta : UPP AMP YKPN. Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. Vol 3 No 1. Hal 373-382.
- Mardiyati, U., Ahamd, G. N., & Putri, R . 2012. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010". *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) | Vol.3, No.1*. Hal 1-17
- Rassri, G., Ni Luh Putu & Mustanda, I Ketut. 2012. "Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan". Makalah ini dipresentasikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali, Indonesia. Hal 1700-1718
- Safitri Lia Achmad. 2014. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan dividen Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol.3 No.9*. Hal 1-15
- Scott, Wiliam R. 2012. Financial Accounting Theory. Sixth Edition Canada : Pearson Prentice Hall
- Sri Ayem,. & Ragil Nugroho. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi Vol.4 No. 1 Juni 2016*. Hal 1-9
- Sri Hermuningsih. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia". *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, Oktober. Hal 127-148
- Swardjono. 2013. Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA
- Werner R. Murhadi. 2013. Analisis Laporan keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham. Jakarta : Salemba Empat.
- <http://investasi.kontan.co.id/news/laba-apln-naik-176-di-kuartal-iii>, diakses pada tanggal 1 Mei 2017
- <http://market.bisnis.com/read/20160802/192/571306/lippo-cikarang-bukukan-laba-rp345-miliar>, diakses pada tanggal 25 April 2017 1264-1289.